

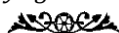
PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BATUSANGKAR TENTANG PROFESI *DA'I*

Chintia Arnita, Adripen, Eliwatis

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Batusangkar

E-mail: chintiaarnita55@gmail.com
eliwatis@iainbatusangkar.ac.id

Copyright © 2021



Abstract: *The main problem in this research is the perceptions of students majoring in Islamic Communication and Broadcasting at the Faculty Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Batusangkar class of 2017, 2018 and 2019 about the profession of Da'i. The purpose of this discussion is to find out the perceptions of students majoring in Islamic Communication and Broadcasting, Faculty Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Batusangkar class of 2017, 2018 and 2019 about the profession of preachers. This type of research is descriptive quantitative. Researchers conducted data collection techniques by distributing questionnaires to students of the 2017, 2018 and 2019 class KPI majors with a total sample of 45 people, which is by providing a set of questions that have provided answers related to the perceptions of KPI majors about the Da'i profession. The result of the research obtained by the perceptions of students majoring in Islamic Communication and Broadcasting at the Faculty Ushuluddin, Adab and Dakwah IAIN Batusangkar class of 2017, 2018 and 2019 about the Da'i profession were 37,8% and 86,7% of the factors the researchers examined. This means that the perception of IAIN Batusangkar Islamic Communication and Broadcasting students about the Da'i profession which is viewed from 2 indicators (worldly and ukhrawi) is that they disagree with the statement that Da'i is a humble/ lowly profession and agrees with the statement that Da'i is a guide to the path of kindness.*

Keywords: *perception, students, Da'i.*

PENDAHULUAN

Dakwah dan para pengembannya akan selalu diuji oleh Allah swt., dengan hadangan orang-orang yang hasad dan membenci kalimatullah. Para penghadang inilah yang disebut Allah sebagai *syayathin*. Mereka bukan saja

menghadang tetapi juga melemparkan tuduhan keji terhadap dakwah dan para pengembannya untuk menyesatkan umat. Para tokoh Musyrik Quraisy seperti Abu Jahal, Abu Lahab dan Walid bin Mughirah bekerja keras siang dan malam untuk menjegal dakwah Rasulullah saw.. Para penentang dakwah inipun melakukan

penganiayaan fisik kepada Rasulullah dan sahabat. Mereka meludahi, melempar Nabi dengan tahi, mengucilkan ke lembah tandus selama 3 tahun. Abu Lahab dan istrinya pernah menaburi duri di depan rumah nabi Muhammad saw., Abu Lahab juga pernah menaburi isi perut unta ke atas kepala Nabi bahkan pernah mencekik dan hampir membunuh beliau. Namun demikian, Allah menyelamatkan beliau hingga beliau bisa hijrah ke Madinah.

Melihat realitas dakwah saat ini, terdapat beberapa hal yang memicu permasalahan dakwah menjadi semakin kompleks. Diantaranya, para *Da'i* hanya hanya sekedar melakukan dakwah tanpa melakukan evaluasi dan memikirkan sejauh mana keberhasilannya. Padahal seharusnya langkah-langkah keberhasilan dakwah tidak cukup sampai disana. Berdakwah tidak hanya menggugurkan kewajiban, tetapi perlu adanya evaluasi terhadap apa yang disampaikan, “apakah materi yang disampaikan sudah dapat menyentuh hati umat yang dihadapinya atau tidak”. Semuanya perlu dikaji ulang sehingga dakwah dapat membuahkan hasil yang maksimal. Persoalan mendasar lain yang tidak kalah penting ialah masih banyak mubaligh yang belum memiliki peta dakwah, sehingga meskipun wawasan keagamaan yang dimiliki bagus, tetapi tidak sesuai dengan objek dakwah. Seorang *Da'i* akan dihadapkan kepada *Mad'u* yang heterogen, artinya didalam masyarakat pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Meskipun demikian, masih banyak *Da'i* yang menyampaikan materi dakwah secara seragam pada seluruh kalangan. Jika sistem ini tetap dilanjutkan maka tujuan dakwah akan sulit tercapai secara maksimal.

Menanggapi perkembangan zaman ini, seorang *Da'i* harus berperan aktif dan mampu untuk berimprovisasi dengan perubahan-perubahan yang ada. Seorang *Da'i* mesti mampu menjawab kebingungan masyarakat akibat dari berbagai informasi yang sifatnya bertentangan. Hal ini dapat diantisipasi dengan upaya memperluas cakrawala pengetahuan para ulama dan cendekiawan. Karena problem yang ada selama ini, masih banyak mazhab *Da'i* yang terjebak dalam kondisi berfikir ala mazhab yang berakibatkan dakwah nya terkesan sangat eksklusifistik dan sektarianis. Sikap tertutup dan eksklusif inilah yang bertentangan dengan era global yang serba terbuka.

Berdasarkan *Buku Panduan Program Sarjana (S1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2016/2017*, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar menyebutkan profil lulusannya adalah seorang *Da'i* yang memiliki keahlian dibidang agama melalui multimedia (mubaligh, presenter, praktisi, PR, *broadcaster* dan produser). Lulusan memiliki kepribadian Islami, berpengetahuan luas dan mutakhir, mampu menerapkan dan mengembangkan keilmuan dan keahliannya dalam dunia kerja dan masyarakat, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berdasarkan etika keilmuan dan profesi. Adapun profil tambahan yang disebutkan *Editor, Reporter, creator video*.

Tidak itu saja, banyak dari mahasiswa yang takut untuk mengisi ceramah di depan para jama'ah dengan alasan tidak memiliki bahan untuk disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam dunia dakwah

khususnya sebagai profesi *Da'i* masih sangat rendah. Setiap mahasiswa terutama mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentu mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai cara seseorang berdakwah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya latar belakang, kepercayaan, nilai-nilai, emosi, dan kondisi psikologis. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jika dilihat dari segi aspek keuntungan secara duniawi dan ukhrawi serta persepsi mahasiswa KPI untuk menjadi seorang *Da'i* yang professional.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan

yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Menurut Sarlito W. Sarwono dalam buku Pengantar Umum Psikologi (1982: 44), persepsi atau yang disebut juga sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.

Profesi *Da'i*

Profesi berasal dari bahasa Inggris "*profession*" dan bahasa latin "*profecus*" yang berarti mengakui, pengakuan, menyatakan, mampu atau ahli dalam melaksanakan sesuatu. Profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental bukan pekerjaan manual.

Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran (*mubaligh*). Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang *Da'i* akan menjadi

pemandu titian yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Seorang *Da'i* dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang dihadapinya secara professional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh umat.

Duniawi dan Ukhrawi

Bahagia dalam pandangan Thomas Aquinas yang hakiki adalah ketika manusia memandang ilahi sebagai kebahagiaan yang tertinggi, manusia akan menemukan kebahagiaan sepenuhnya ketika manusia sudah beralih kepada dunia yang fana ini, yaitu ketika manusia sudah menghadap ilahi atau sudah berada di alam baqa. Menurut Hamka, bahagia terdiri dari dua macam, yaitu duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan ukhrawi merupakan kebahagiaan yang paling utama, karena kebahagiaan ini abadi. Seseorang yang berusaha

mencapai kebahagiaan ukhrawi akan memiliki ke optimisan dan ketenangan dalam hidup. Ketika di akhirat pun, ia akan mendapat sebaik-baiknya balasan atas kebajikannya selama hidup di dunia. Sedangkan kebahagiaan duniawi, berupa akal dan budi, kesehatan tubuh dan jiwa serta harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berbagi dengan sesama sehingga manusia dapat beribadah dan bekerja dengan baik. Kebahagiaan duniawi hanyalah sebagai pelengkap karena manusia sebagai makhluk sosial yang perlu dipenuhi kebutuhan rohani dan jasmaninya. Dalam hal kebahagiaan Hamka dan Thomas memiliki suatu orientasi yang sama yaitu memandang sang Ilahi sebagai kebahagiaan yang hakiki, juga tentu dalam kebahagiaan antara Hamka dan Thomas pun mengandung hal yang berbeda dalam konteks kebahagiaan manusia.(Rahmadon, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode riset kuantitatif yang menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Metodologi riset kuantitatif ini menggunakan model survey deskriptif. Jenis survey ini menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai September tahun 2020 di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN

Batusangkar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2017, 2018 dan 2019. Sedangkan Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi, dengan alasan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang disesuaikan. Apabila jumlah populasi 185 mahasiswa dengan taraf kesalahan 25%, setelah peneliti telaah dapat dilihat ada 15 orang setiap per angkatan, dari angkatan 2017-2019 yang berjumlah 45 orang yang dapat mengisi angket nantinya dimana mereka adalah yang kos nya berada di Batusangkar.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i*. Adapun yang dimaksud dengan intrumen penelitian yaitu alat yang dipakai dalam mendukung keberhasilan penelitian ini. Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, dimana peneliti menyebarkan angket kepada 45 sample dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang sudah disediakan pilihan jawabannya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu kuisioner, yakni teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan

kepada responden. Jenis kuisioner yang peneliti gunakan ialah kuisioner tertutup (yang sudah disediakan jawabannya) dengan menggunakan skala likert. Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014: 401). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:238). Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Setelah itu masing-masing item pertanyaan di persentasekan kemudian langkah terakhirnya adalah dengan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyimpulkan persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dan ukhrawi. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Komunikasi dan

Penyiaran Islam tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dan ukhrawi yang peneliti teliti. Berdasarkan pada hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20 For Windows diperoleh nilai minimum adalah 31, nilai maximum adalah 49, sum 1689, mean 37.5333 dan standar deviasi 3.36155.

Hasil analisa deskriptif tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi sebesar 37,8% klasifikasi tidak setuju dengan pernyataan "*Da'i* adalah profesi kampungan/rendahan" dan dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi sebesar 86,7% klasifikasi setuju dengan pernyataan "*Da'i* itu adalah pemandu (*guide*) ke jalan kebaikan". Hasil uji normalitas dengan menggunakan table One Sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan angka signifikasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang *Da'i* itu berdistribusi normal. Diperkuat dengan tabel Anova yang menyatakan bahwa nilai sig sebesar 0,453 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara indikator duniawi dan ukhrawi dalam persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* memiliki hubungan linear.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nahna Nailussa'dah (2018) yang berjudul

Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Komedi di Instagram (Studi Analisa Akun @nunuzoo). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa tentang video dakwah komedi dalam akun Instagram Nurul Azka (@nunuzoo). Namun persepsi setiap mahasiswa tentu berbeda-beda. Semua ini berkaitan dengan usia informan, pemahaman informan, latar belakang informan. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti, peneliti telah menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti buat, yaitu:

1. Mahasiswa yang mempunyai akun Instagram.
2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3,0.
3. Telah mengambil Mata Kuliah Dakwah Multimedia.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan mengambil sebanyak 17 orang informan untuk dilakukan wawancara. Tanggapan atau respon semua informan sangat baik tentang Dakwah Komedi di Instagram Nurul Azka. Berdasarkan wawancara dan pengujian keabsahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai saran yang sama. Sebesar 17,6% untuk mengurangi unsur rasis dan tetap istiqomah, sebesar 5,9% untuk menambah model dakwah tanpa menghilangkan karakter komedi dan menyampaikan dengan tutur bahasa yang baik, 23,5% untuk dapat menggunakan media sosial yang lain misalnya youtube, 29,5% mengatakan untuk menambah dalil Al- Qur'an dan As-Sunnah agar lebih jelas. Penarikan

kesimpulan yang peneliti lakukan dengan 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Peneliti meneliti persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i*, sedangkan perbedaannya yaitu persepsi mahasiswa KPI tentang dakwah komedi di akun Instagram Nurul Azka @nunuzoo. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan "mahasiswa" sebagai sample dalam penelitian dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan persentase.

Jadi dari penelitian ini dapat diperoleh hasil persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* adalah 37,8% dan 86,7% dari indikator duniawi dan ukhrawi yang peneliti teliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tujuan penelitian mengenai persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* (studi kasus mahasiswa KPI angkatan 2017-2019) dapat disimpulkan bahwa: Dengan dilakukannya penelitian persepsi mahasiswa KPI tentang Profesi *Da'i* terdapat rentang skor tertinggi 49, skor terendah 31, sum 1689, mean 37, 5333 dan standar deviasi 3, 36155. Hasil uji normalitas dengan menggunakan table One Sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan angka signifikansi 1.000

lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang *Da'i* itu berdistribusi normal. Diperkuat dengan tabel Anova yang menyatakan bahwa nilai sig sebesar 0,453 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara indikator duniawi dan ukhrawi dalam persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* memiliki hubungan linear.

Kemudian disignifikan kan dengan meneliti dari 2 indikator, indikator duniawi dengan persentase 37,8% dengan kategori tidak setuju sedangkan indikator ukhrawi dengan persentase 86,7% dengan kategori setuju. Demikianlah hasil yang diperoleh dari persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* adalah 37,8% dan 86,7% dari faktor yang peneliti teliti. Artinya persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* yang ditinjau dari 2 indikator (duniawi dan ukhrawi) adalah tidak setuju dengan pernyataan *Da'i* itu adalah profesi kampung/rendahan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi seorang *Da'i* dari aspek duniawi bukanlah profesi yang rendah atau kampung, malah sebaliknya profesi untuk menjadi seorang *Da'i* merupakan profesi yang paling tinggi dan mulia. Segi aspek keuntungan secara ukhrawi dengan klasifikasi setuju dengan pernyataan *Da'i* itu adalah pemandu (*guide*) ke jalan kebaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi

seorang *Da'i* dari aspek ukhrawi yaitu dapat menjadi pemandu bagi *Mad'u* untuk menuju jalan kebaikan. Apabila pesan yang disampaikan kepada *Mad'u* tersampaikan ketika sedang berdakwah, secara langsung pahala nya pun mengalir kepada *Da'i*, apalagi jika *Mad'u* menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bayangkan berapa kali lipat pahala yang akan diterima oleh seorang *Da'i* tersebut. *Subhanallah*.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk dapat meningkatkan kegiatan dakwah yang semestinya menjadi potensi dari jurusan. Selalu berusaha menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* di setiap keadaan.
2. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan mata kuliah guna meningkatkan kualitas calon *Da'i*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas ataupun mendalam, karena peneliti merasa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan selama penelitian ini.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Rosihan. 2001. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

- Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripuddin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Gunung Ciremai*. Jakarta: Rajawali Pers.
- AS, Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah "Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam"*. Jakarta: Kencana.
- Mardani. 2017. *Etika Profesi Hukum*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyana, D. 2016. *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2008. "Reaktualisasi Profesi Dakwah". *Komunikasi*, 2(1), 54-72.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reber, Artur.S. dan Reber, Emily.S. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sakdiah. 2013. *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyati. 2009. *Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Publisher.
- Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Sumber lainnya (Jurnal):
- Arifin, Supranto H, Fuady I, dan Kuswarno
- E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan PERDA SYARI'AH di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21(1): 91-92.
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. 2012. Persepsi Masyarakat Tentang Materi Dakwah Ceramah Da'i di Kota Medan. *Jurnal Analytica Islamica* 1(1):119-125.
- MUSLIMAH. *Jurnal An-nida'* 41(2):197
- Fifit Difika. 2016. Dakwah melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham).
- Rahmadona Rahmadona. 2015. Kebahagiaan dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka. *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1(2):2.